

PERAN PEMERINTAHAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP KESEHATAN DI DESA CIBENING KABUPATEN BOGOR

Fika Wahdiyana^{1*}, M Hamim², Ozama Putra Aliza³, Ratih Saspira⁴, Ahmad STS⁵
^{1,2,3,4,5}[Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

E-mail: fikawahdiyana98@gmail.com

Abstract

Social change is the process of changing the structure or order of society, including more innovative ways of thinking and attitudes towards social life for a more dignified life. Figures who voiced social change include: Kingsley Davis, Mac Iver, Selo Soemarjan, William Ogburn. The tendency towards social change is a symptom that arises from the interaction of human life in society. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the Cibening village government has been able to empower the community through several empowerment programs, namely: first institutional activation, second increasing community participation by implementing community service activities, village musrenbang and physical development, third increasing the productive economy by activities to provide fish feed and seeds to farming communities. However, in implementing community empowerment efforts, the Cibening village government experienced obstacles including lack of community participation, a lazy culture and a lack of facilities available to support empowerment activities.

Keywords: Social Change, health, empowerment, villages

Abstrak

Perubahan sosial adalah proses perubahan struktur atau tatanan masyarakat, termasuk cara berpikir dan sikap hidup sosial yang lebih inovatif untuk kehidupan yang lebih bermartabat. Tokoh-tokoh yang menyuarakan perubahan sosial antara lain: Kingsley Davis, Mac Iver, Selo Soemarjan, William Ogburn. Kecenderungan menuju perubahan sosial merupakan gejala yang muncul dari interaksi kehidupan manusia dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa Cibening telah mampu memberdayakan masyarakat melalui beberapa program-program pemberdayaan yaitu: pertama pengaktifan kelembagaan, kedua peningkatan peran serta masyarakat dengan kegiatan pelaksanaan kerja bakti, musrenbang desa serta pembangunan Fisik, ketiga peningkatan ekonomi produktif dengan kegiatan pemberian pakan ikan dan bibit untuk masyarakat tani. akan tetapi dalam melaksanakan upaya Pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa Cibening mengalami kendala-kendala diantaranya partisipasi masyarakat yang kurang, budaya malas serta kurangnya fasilitas yang tersedia dalam mendukung kegiatan pemberdayaan.

Kata Kunci: Perubahan sosial, kesehatan, pemberdayaan, desa.

PENDAHULUAN

Dalam kerangka otonomi daerah, salah satu komponen yang perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan. didalam Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang desa, memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dengan persyaratan yang diamanatkan yakni dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi peran serta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta

memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Pembangunan pedesaan seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas. Masyarakat desa Cibening sebagian besar adalah petani, wilayah yang cukup luas dengan

tanah yang subur menjadikan desa Cibening sebagai lahan pertanian. Selain itu ketidakmampuan sarana dan infrastruktur ekonomi dalam menampung para lulusan lembaga pendidikan yang ada di desa berakibat pada timbulnya pengangguran. melihat banyaknya pengangguran di desa tsb, maka peran Pemerintah desa Cibening untuk meminimalisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka dilakukan program pemberdayaan salah satunya melalui program peningkatan ekonomi produktif yang melibatkan masyarakat desa Cibening. sebagai pembinaan dan pengkoordinasi jalannya roda pemerintahan, maka pemerintahan desa melakukan penyuluhan terhadap masyarakat untuk lebih produktif.

Akan tetapi, dalam melakukan upaya untuk memberdayakan masyarakat desa, Pemerintah Desa Cibening banyak mengalami kendala-kendala salah satunya kurang partisipasi dan budaya malas yang ada dalam diri masyarakat desa Cibening.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya sangat tergantung antara satu dengan yang lain dalam segala aspek kehidupannya, baik masalah sosial, ekonomi, politik dan lainnya. Manusia juga sebagai khalifah (penguasa) di bumi yang terhampar luas, yang ini semuanya diciptakan untuk manusia itu sendiri, tentunya manusialah yang berhak mengelola dan mengaturnya dengan akal pikirannya agar dikuasai manusia demi kesejahteraannya dalam memenuhi segala kebutuhan dan keperluannya selama hidup didunia ini (Pangiuk, 2011).

Manusia akan mengalami perkembangan dalam hidupnya menuju kearah kehidupan yang lebih baik. Masyarakat modern cenderung banyak berperan aktif dan memberikan dorongan yang dinamis dalam kehidupan sosial. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial dalam berbagai bidang yang dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Perubahan sosial dapat dilihat dari beberapa sisi seperti ekonomi, budaya, pendidikan, politik dll. Menurut Malthus (Narwoko, 2007) perubahan dialami oleh masyarakat dalam teknologi, sosial, politik, ekonomi saling berpengaruh dan dipihak lain mempunyai hubungan timbal balik dengan

variabel – variabel demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi. kajian utama dari perubahan sosial mestinya juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat atau harus meliputi semua fenomena sosial yang menjadi kajian sosiologi. Perubahan sosial mengandung perubahan dalam tiga dimensi (Suyanto 2004, 362) yakni: (a) struktural; dimensi struktural menampakkan diri pada perubahan-perubahan dalam status dan peranan.

Perubahan dapat di identifikasikan dengan beberapa macam dan jenis salah satunya perubahan dalam bidang pengetahuan mengenai kesehatan di masyarakat terutama kesehatan untuk balita yang sebagian besar masyarakat sangat minim pengetahuannya oleh karena itu di jaman yang sudah semakin berkembang ini (modern) masih saja terdapat stunting pada balita dibawah 5 tahun akibat kurang nya asupan gizi.

Definisi yang bahkan lebih sederhana diajukan oleh Larry Green dan para koleganya yang menulis bahwa pendidikan kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk mempermudah adaptasi sukarela terhadap perilaku yang kondusif bagi kesehatan. Data terakhir menunjukkan bahwa saat ini lebih dari 80 persen rakyat Indonesia tidak mampu mendapat jaminan kesehatan dari lembaga atau perusahaan di bidang pemeliharaan kesehatan, seperti Akses, Taspen, dan Jamsostek. Golongan masyarakat yang dianggap 'teranaktirikan' dalam hal jaminan kesehatan adalah mereka dari golongan masyarakat kecil dan pedagang. Dalam pelayanan kesehatan, masalah ini menjadi lebih pelik, berhubung dalam manajemen pelayanan kesehatan tidak saja terkait beberapa kelompok manusia, tetapi juga sifat yang khusus dari pelayanan kesehatan itu sendiri.

UU No.23,1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa: Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk – bentuk serta faktor – faktor perubahan sosial di desa Cibening Kec. Pamijahan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari tokoh masyarakat desa Cibening yang bertugas di kantor desa Cibening Kec. Pamijahan karena sudah lama menetap di desa Cibening dan mengerti dinamika masyarakat desa Cibening Kec. Pamijahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi. Menurut Mantja (Ulfatin, 2013) pendekatan atau metode etnografi dapat digunakan untuk menggantikan istilah lain dari pendekatan kualitatif atau naturalistik yang meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik yang alamiah. Mantja mengemukakan bahwa etnografi adalah upaya memeriksa secara sistematis dari kebudayaan dan kehidupan manusia berdasarkan pengamatan dari tangan pertama. Lokasi penelitian di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kab. Bogor penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2023. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber primer dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder dengan situs web

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melihat prinsip-prinsip pemberdayaan terkait dengan upaya penurunan AKI dan AKB, studi ini mengacu pada buku Panduan Umum Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Ibu dan Anak (Republik Indonesia dan Unicef, 1999). Pada Republik Indonesia dan Unicef, 1999). Pada dasarnya terdapat 7 prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pemberdayaan. Ketujuh prinsip tersebut antara lain: prinsip menumbuh kembangkan potensi masyarakat, meningkatkan kontribusi masyarakat, mengembangkan budaya gotong royong, bekerja bersama masyarakat, pendidikan berbasis masyarakat, kemitraan dan desentralisasi. Untuk mengetahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi posyandu merupakan pemberdayaan, tidak harus mengandung semua prinsip sebagaimana

tersebut di atas. Walaupun posyandu hanya menumbuh kembangkan salah satu prinsip saja, kondisi ini sudah dapat dikatakan bahwa posyandu sudah melakukan kegiatan pemberdayaan. Studi ini tidak mengungkap apakah posyandu telah melakukan kegiatan pemberdayaan, tetapi lebih kepada upaya untuk mengungkap prinsip-prinsip apa saja yang sudah diterapkan dan dikembangkan oleh posyandu. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa banyak potensi masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Potensi tersebut antara lain dapat berupa pimpinan masyarakatnya, organisasi sosial kemasyarakatan, dana dan sarana masyarakat, pengetahuan dan teknologi tepat guna yang dikuasai oleh masyarakat serta potensi yang berupa kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan. Mereka tidak sadar bahwa banyak potensi yang dapat dikembangkan. Ketidaksadaran ini membuat mereka tidak pernah melakukan identifikasi sumberdaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Walau demikian, secara langsung ataupun tidak, dalam kenyataan sehari-hari mereka sudah memanfaatkan keberadaan beberapa potensi yang ada.

Pandangan Masyarakat Tentang Tenaga Medis

Masih banyak anak yang mengalami stunting di Desa Cibening ini disebabkan oleh pandangan masyarakat yang masih menganggap bahwa berimunisasi dapat menyebabkan sakit dan kematian. Oleh karena itu petugas desa Cibening memberikan pengertian dan pengarahan supaya masyarakat tidak menganggap imunisasi berbahaya terhadap kesehatan anak. Dan seiring dengan berjalannya waktu, pandangan masyarakat pun sedikit demi sedikit mengalami perubahan-perubahan diantaranya yaitu mulai mudarnya kepercayaan masyarakat yang menganggap bahwa imunisasi berbahaya untuk kesehatan anak.

SIMPULAN

Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk melainkan suatu proses. Proses perubahan ini tentu saja merupakan hasil dari sebuah kesepakatan atau keputusan bersama yang diambil dari setiap individu atau kelompok

masyarakat. Keputusan yang diambil tentu saja yang sesuai dengan keinginan atau harapan kelompok agar perubahan sosial itu dapat terwujud.

Menurut Marx perubahan sosial dalam masyarakat itu terjadi melalui pendekatan konflik. Konflik disini terjadi antar dua golongan yakni pemilik modal dan pekerja. Dan kelompok yang menang tentu saja akan menguasai atau menekan orang lain. Teori-teori mengenai perubahan sosial antara lain: teori evolusi, teori konflik dan teori perubahan sosial Dahrendorf. Untuk mencapai suatu perubahan memang tidak mudah, dan hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor seperti faktor penyebab suatu perubahan, yang mendorong suatu perubahan maupun apa yang menjadi penghambat suatu perubahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- (Hantoro, 2013)Hantoro, N. M. (2013).
Perubahan Status Desa Menjadi
Kelurahan Dalam Sistem Ketatanegaraan.
Kajian, 18(4), 240.
www.kemendagri.go.id/,
- Korespondensi, A., Bagian, :, Kesehatan, I., &
Fakultas, M. (n.d.). Artikel Penelitian 186.
- Lorentius, G. (2017). Perubahan Sosial Dalam
Kehidupan Bermasyarakat. Jurnal
Kateketik Dan Pastoral, 2(Vol 2 No 2
(2017)), 53–67.
- Ulumiyah, I. (2019). Peran Pemerintah Desa
Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa
(Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan
Pakis Kabupaten Malang). Jurnal
Administrasi Publik Mahasiswa
Universitas Brawijaya, 1(5), 890–899.
- (Lorentius, 2017)
- (Ulumiyah, 2019)(Korespondensi et al., n.d.)